

Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Profitabilitas

Delia Dwi Pusvyta, Nurhayati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, Indonesia

deliadpusvyta@gmail.com, nurhayati@unisba.ac.id

Abstract—This study aims to analyze and examine the effect of inflation and exchange rates on the profitability of Islamic banking companies. The samples in this study are companies whose financial reports for the period 2018 to 2020 have been published to the Financial Services Authority. Samples were selected by random sampling and obtained 12 Islamic banking companies as samples. The results of this study indicate that inflation and exchange rates simultaneously affect the profitability of Indonesian Islamic Commercial banks. Several studies have shown that inflation and exchange rates have an impact on the profitability of Indonesian Islamic banks.

Keywords—*Inflation, Exchange Rates, Profitability*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah. Samael dalam penelitian ini adalah perusahaan yang laporan keuangannya untuk periode 2018 hingga 2020 telah dipublikasikan ke Otoritas Jasa Keuangan. Samael dipilih secara random sampling dan diperoleh 12 perusahaan perbankan syariah sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar berdampak pada profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Kata Kunci—*Inflasi, Kurs, Profitabilitas*

I. PENDAHULUAN

Indonesia umumnya mempunyai dua jenis bank berdasarkan kegiatan usahanya, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kedua jenis bank ini mudah ditemukan di hampir semua kota besar di Indonesia, dan berdasarkan prinsip dan pemahaman mereka tentang keuangan dan pembiayaan, masyarakat percaya bahwa setiap nasabah bank memiliki penggemarnya sendiri (Kasmir: 2012).

Bank Syariah adalah bentuk sistem perbankan nasional yang menggunakan hukum Syariah atau hukum Syariah sebagai dasar pengoperasiannya. Menurut definisi Muhammad (2002), bank syariah mengacu pada bank yang kegiatannya tidak memiliki masalah rentenir atau bank yang tidak mengandalkan operasi berbasis bunga.

Profitabilitas bank syariah dalam kegiatan usahanya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor eksternal yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dalam kegiatan usaha syariah antara lain inflasi dan nilai tukar. Profitabilitas ialah faktor yang seharusnya menerima perhatian penting, karena untuk bisa melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang

menguntungkan (profitable). Berdasarkan Nurhayati et al. (2015:166), laba ialah patokan manifestasi perusahaan dan lazimnya dipakai untuk mengambil keputusan. Tanpa keuntungan, sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Kreditur, bos perusahaan, terutama manajemen perusahaan, akan bekerja keras untuk meningkatkan keuntungan, karena semua orang tahu pentingnya keuntungan bagi kelangsungan hidup dan masa depan perusahaan. Seperti yang terjadi, beberapa bank syariah melaporkan profitabilitas bank syariah menurun akibat wabah Covid-19. Mencermati STEI SEBI ekonomi syariah, Azis Setiawan mengatakan profitabilitas bank syariah akan mulai tertekan pada kuartal II. Secara keseluruhan, ini akan berdampak, dan profitabilitas pada tahun 2020 mungkin lebih rendah daripada tahun 2019 (republika.co.id, 2020).

Inflasi adalah kenaikan harga yang tajam (mutlak) dan terus menerus. Penurunan investasi akan berdampak pada kegiatan usaha bank. Seperti yang terjadi pada 2018, bhima Yudhistira Adhinegara, peneliti Institute of Economic and Financial Development (INDEF), memprediksi nilai kurs rupiah akan terus merendah akibat program mata uang asing Amerika Serikat yang meningkatkan suku bunga acuan. Akibatnya, arus keluar modal asing bisa lebih besar Tinggi, persaingan produk Indonesia dalam negeri dan ekspor menurun. Bersama meningkatnya harga-harga, nilai mata uang melemah sebanding dengan meningkatnya harga-harga tersebut, 2000:6. Jika tingkat inflasi suatu negara tinggi, maka akan menyebabkan kenaikan harga konsumen (barang dan jasa), yang akan menyebabkan perubahan pola tabungan dan pembiayaan sosial, sehingga mengurangnya. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala BPB Suhariyanto bahwa pada bulan Oktober 2020 dalam money. kompas.com (2020), Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,07 persen, hal ini bisa terjadi karena perkembangan harga berbagai komoditas secara umum menunjukkan adanya kenaikan.

Selain inflasi, kurs rupiah juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Nilai kurs akan mempengaruhi nilai investasi riil. Menurunnya nilai kurs berdampak pada menurunnya daya beli dari laba maupun keuntungan modal yang didapatkan dari berbagai jenis investasi. Penurunan investasi akan berdampak pada kegiatan operasional suatu bank. Seperti yang terjadi pada tahun 2018, pengkaji dari Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), Bhima Yudhistira Adhinegara, menaksir bahwa

kurs rupiah akan terus menurun dikarenakan adanya kebijakan moneter luar negeri Amerika Serikat yang mau menaikkan suku bunga acuan. Akibatnya yaitu arus modal asing yang keluar bisa terus menaik dan daya saing produk Indonesia baik domestik maupun ekspor, menjadi melemah (marketbisnis.com, 2020)

Dikombinasikan dengan masalah yang telah ditemukan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas

II. LANDASAN TEORI

A. Inflasi

Menurut Tandililin (2010:342), inflasi adalah tren "kenaikan harga produk secara keseluruhan".

Menurut M. Nur Riyanto (2010) tingkat inflasi dapat diketahui melalui IHK, Indeks Harga Pedagangan besar, dan GDP Deflator.

B. Kurs

Nilai tukar, atau lebih bahasa sehari-hari disebut nilai tukar mata uang, adalah kutipan berdasarkan harga pasar mata uang asing dalam mata uang lokal, atau harga dalam mata uang asing. Kurs mata uang menggambarkan nilai tukar mata uang digunakan dalam berbagai transaksi, termasuk transaksi perdagangan internasional, atau aturan mata uang jangka pendek antar negara yang melintasi batas geografis atau hukum (Adiwarman A. Karim, 2006) : 157).

Samidi (2010:28) mengatakan bahwa kurs diukur dalam persentase setiap periodenya.

C. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba, dihitung dengan menggunakan profitabilitas (Judisseno, 2002: 141). Profitabilitas adalah kinerja suatu perusahaan untuk membuahkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset, dan modal sendiri perusahaan (Argus Sartono, 2010:122).

Singkatnya, profitabilitas sederhana dapat dikatakan sebagai rasio yang dapat menilai profitabilitas suatu perusahaan, dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas dan efektif dan efisien dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri perusahaan.

Menurut Dendawijaya (2009:119), Bank Indonesia sebagai pengawas dan pengawas bank nasional merekomendasikan penggunaan ROA untuk mengukur profitabilitas bank, karena mengutamakan penggunaan aset dengan dana terutama dari simpanan masyarakat.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Hasil Penelitian Instrumen

Dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS Versi 24.0, hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

TABEL 1. UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		b	Std. Error	beta		
1	(Constant)	2.243	0.338		6.635	0.000
	INFLASI	5.755	0.406	0.873	14.171	0.000
	KURS	2.144	0.745	0.177	2.877	0.005

Berdasarkan Tabel 1 diatas, didapatlah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,243 + 5,755 X_1 + 2,144 X_2 + e$$

Keterangan:

1. Jika α = konstanta sebesar 2,243, artinya jika variabel bebas yaitu inflasi dan nilai tukar dianggap konstan atau nol, maka variabel terikat yaitu profitabilitas bernilai 2,243 satuan
2. Jika nilai koefisien regresi variabel inflasi ditampilkan sebesar 5,755, artinya jika variabel bertambah satu satuan, dan nilai variabel bebas lainnya, nilai tukar dianggap konstan atau nol, variabel terikat, yaitu profitabilitas, akan meningkat sebesar 5.755 satuan.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar 2,144, artinya jika variabel tersebut bertambah satu satuan dan variabel bebas lainnya yaitu inflasi dianggap konstan atau nol maka variabel terikat yaitu profitabilitas dapat bertambah sebesar 2.144 satuan.

TABEL 2. HASIL UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	847.042	2	423.521	117.261	.000 ^b
	Residual	509.263	141	3.612		
	Total	1356.306	143			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI						

Hasil uji ANOVA di Tabel 2 sebelumnya, yang merupakan hasil uji simultan didapat F_{hitung} sebesar 117,261 dengan tingkat signifikan, 000^b. Peristiwa membuktikan bahwa model tersebut bisa dipakai untuk memverifikasi pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas, dan variabel-variabel tersebut dapat berdampak pada saat yang bersamaan. Artinya, hasil penelitian ini dapat diuji pada langkah selanjutnya

TABEL 3. Uji PARSIAL (UJI T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		b	Std. Error	beta		
1	(Constant)	2.243	0.338		6.635	0.000
	INFLASI	5.755	0.406	0.873	14.171	0.000
	KURS	2.144	0.745	0.177	2.877	0.005

Mengikuti Tabel 3 diatas, bisa dilihat bahwa inflasi dan kurs berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai signifikansi yang dihasilkan masing-masing adalah 0,000 dan 0,005 atau < 0,05. Maka, diartikan bahwa variabel inflasi dan kurs berpengaruh terhadap profitabilitas.

TABEL 4. Uji KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.625	.619	1.9004724	1.708
a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI					
b. Dependent Variable: ROA					

Mengikuti Tabel 4 diatas, nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,625. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh inflasi dan kurs sebesar 0,625 atau 62,5%, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

B. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil positif bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi variabel inflasi sebesar 0,000<0,05 yang menyatakan bahwa inflasi memberikan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas.

Bagi perusahaan sebuah inflasi merupakan salah satu

indikator lingkungan ekonomi makro yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di mana terjadi peningkatan secara tajam (absolute) yang berjalan berkelakuan dalam jangka waktu yang cukup lama. Inflasi yang tinggi bisa menimbulkan nilai tabungan riil turun, sebab orang akan menggunakan kekayaannya bagi membayar bayaran, yang akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian terdahulu oleh Andi Pramudi Yanto (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (RoA) Bank Umum Syariah.

C. Pengaruh Kurs Terhadap Profitabilitas

Menurut hasil penelitian, hasilnya "positif" untuk "profitabilitas". Hal ini juga didukung oleh nilai signifikansi yang diperoleh yaitu terdapat variabel nilai tukar sebesar 0,005 < 0,05 yang menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas.

Artinya apabila kondisi nilai tukar rupiah (IDR) melemah terhadap USD, akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan, terutama pada sector perbankan karena akan ada kemungkinan potensi *non-performing loan* ataupun kredit yang macet.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Amalia Nuril Hidayati (2014), yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.

IV. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah diperoleh, mata uang berikut dapat disimulasikan:

Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa ketika tingkat inflasi naik, nilai keuntungan bank umum syariah akan meningkat. Hal tersebut terjadi karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran.

Kurs berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa ketika nilai kurs naik maka nilai profitabilitas pada bank umum syariah akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, yaitu nilai tukar mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhammad. 2002. *Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Tandililin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi pertama*. Yogyakarta : Kanisius
- [3] Kasmir. 2012. *Bank dan lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Adiwarman, A.Karim. 2006. *BANK ISLAM Analisis Fiqih dan*

Keuangan, edisi ketiga. Jakarta : Raja grafindo Persada

- [5] Judisseno, Rimsky K. 2002. *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- [6] Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : bPFE
- [7] Dendawijaya, lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [8] Nurhayati. 2015. *Pengaruh loan To Deposit Ratio (LDR), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012*. Prosiding Akuntansi Unisba, 166.
- [9] Widyawati Ofi Maulidya, Nurhayti, Nurcholisah Kania. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Peringkat Sukuk Korporasi Perusahaan Periode 2015-2018*. Prosiding Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). Hal 1-8.